

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan.

Sebuah pementasan yang sukses menjadi tujuan awal dari proses latihan *Selap Cilaka*. Dibalik pementasan yang sukses pasti ada lika-liku dalam proses latihan. Lika-liku tersebut menjadi pengalaman berharga bagi penulis. Penulis telah melalui beberapa tahapan tentang proses kreatif pertunjukan *Selap Cilaka*. Akhirnya penulis sampai pada tahap kesimpulan dari seluruh pembahasan banyak yang penulis lalui. Proses pementasan *Selap Cilaka* memakan waktu 4 bulan. Beberapa kasus dapat ditemukan seperti masalah management yang perlu mendapat perhatian serius karena berpengaruh besar dalam pementasan selain itu juga berpengaruh pada kualitas permainan.

Metode latihan yang digunakan aktor juga dilakukan dengan baik. Ada satu tantangan yang tidak bisa dilakukan, yakni *talimaa*. Belajar *talimaa* tidak bisa dengan waktu singkat. *Talimaa* biasanya diajarkan waktu usia dini, tidak bisa instan. Penulis mempelajari *talimaa* hanya 2 bulan dengan waktu sesingkat itu penulis tidak bisa mencapai hasil yang maksimal dan memutuskan untuk tidak *bertalimaa*. *Talimaa* didendangkan oleh pemusik.

Penggunaan unsur-unsur/elemen etnis Dayak menjadi salah satu teknik untuk mencuri perhatian penonton. Sehingga diharapkan mampu menjadi daya pikat tersendiri dalam pementasan, untuk itu aktor harus memiliki fisik dan batin

untuk mendalami/ menjiwai karakter tokoh sesuai dengan etnis. Terkait dengan unsur etnis yang dimaksud tersebut adalah dialek, gesture etnis Dayak (berwujud tarian sederhana), yang berkaitan dengan laku di atas panggung, merupakan usaha untuk menumbuhkan empati penonton terhadap tokoh yang dimainkan.

## **B. Saran.**

Pertunjukan teater bukan proses yang instan. Dalam proses berkarya minimal menghabiskan tiga sampai empat bulan penggarapan. Pertunjukan teater merupakan kerja kolektif. Setiap karya tidak bisa dipegang oleh satu orang, Butuh tim pendukung karya dan tim produksi. Seperti penata *make-up*, penata kostum, penata lampu, musik pengiring, dan tim produksi belakang panggung seperti Pimpro, *Stage Manager*, Publikasi dll. Seseorang yang akan berkarya dalam pertunjukan harus memiliki relasi yang baik dengan sosialnya, agar didukung banyak halayak. Membentuk sebuah tim dalam pertunjukan merupakan hal yang susah-susah gampang, kreator harus mengetahui karakteristik setiap individu. Komunikasi menjadi hal penting dalam setiap proses. Komunikasi merupakan jembatan penghubung antar individu.

Aktor harus mempunyai strategi dalam pertunjukannya agar mencapai hasil yang maksimal. Untuk mewujudkan hal tersebut sebaiknya aktor memiliki metode sebelum memasuki tahap latihan. Sebaiknya konsep permainan harus dijabarkan pada awal proses agar aktor pendukung lainnya dapat memahami keinginan kreator.

Untuk memainkan tokoh Inai sebaiknya aktor harus melakukan pengamatan secara dekat pada masyarakat Dayak, yang memiliki kebudayaan

tersebut. Hal tersebut bisa dilakukan dengan tinggal bersama warga dengan kurun waktu tertentu sampai ikut kebiasaan warga setempat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, Suyatna. 1998. *Menjadi Aktor*. Studi Klub Teater Bandung bekerja sama dengan Taman budaya Jawa Barat dan PT.Rekamedia Multiprakasa.
- Bimo Walgito. 2003. Psikologi Sosial, Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Boleslavsky, Richard. 1960. *Enam Pelajaran Pertama Bagi Calon Aktor*, Usaha Penerbit Djaja Sakti-Djakarta.
- Darmawan, Hendro. 2011. *Kamus Ilmiah Populer*, Bintang Cermelang. Yogyakarta.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *DRAMA Sejarah, Teori dan Penerapannya*, Javakarsa Media.
- Djuweng, Stepanus. 1997. *Mencermati Dayak Kanayat'n* Institute of Dayakology Research and Development (IDRD) Pontianak.
- Dwimarwati, Retno. 2009. *Melakoni Teater*, Study Klub Teater Bandung.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002, Balai Pustaka.
- Magarshack, David. *Stanislavsky: A life* (London, 1950). Dipaparkan dalam buku sistem pelatihan Stanislavsky, Brecht, Grotowski dan Brook, oleh Shomit Mitter, terjemahan Dra. Yudiariyani,MA, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Mitter, Shomit 2002. *Stanilavsky, Brecht, Grotowski, Brook 'Sistem pelatihan lakon'* terjemahan Yudiariyani. Yogyakarta: MSPI dan asti.
- M. Djoddy. 1992. *Mengenal Permainan Seni Drama*, Arena Ilmu Jakarta Surabaya.
- Pratiwi, Yuni. 2014 *Teori Drama dan Pembelajarannya*. Penerbit ombak, Yogyakarta.
- Riantiarno, Nano. 2011, *Kitab Teater*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Sitorus, Eka D. 2015. *The Art of Acting*, PT. Gramedia pustaka utama, Jakarta.
- Satoto, Sudiro. 2012. *Analisis Drama dan Teater 1*. Penerbit Ombak.
- \_\_\_\_\_, Sudiro. 2012. *Analisis Drama dan Teater 2*. Penerbit Ombak.

Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Stanislavsky, Constantin. 2008. *Membangun Tokoh*: PT. Gramedia, Jakarta.

\_\_\_\_\_ Constantin. 2008. *Persiapan Seorang Aktor*. Terjemahan Asrul Sani. Jakarta: Pustaka Jaya.

Sumarno,Rano. 2017. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*, JB PUBLISHER Yogyakarta.

Suryarata,T Jamal. 2016. *Pengkajian Drama*. AKAR Indonesia, Yogyakarta.

Yudiaryani. 2011. *Membaca Teater Rendra dan Mini Kata*. BP ISI Yogyakarta.

\_\_\_\_\_. 2002. *Panggung Teater Dunia*, Pustaka Gondho Suli.

#### **Narasumber**

Beben MC (35<sup>th</sup>) penulis naskah *Selap Cilaka*, wawancara tanggal 20 Agustus 2018, Taman Budaya Provinsi Kalimantan Barat.

Yosep Oedilo Oendoen masyarakat Dayak, wawancara tanggal 16 Agustus 2018, Taman Budaya, Provinsi Kalimantan Barat.

#### **Sumber Web**

<http://www.Claudialiberani.com/2016/03/masyarakat-adat-dayak-tamambaloh.html?m=1>